

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia – siakan.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah dan pembiayaan yang macet. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang tidak optimal dalam menerapkan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang ukuran mengenai kualitas bank, dijelaskan bahwa dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank dan termasuk didalamnya usaha memberikan pembiayaan. Dengan semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian pembiayaan adalah pembiayaan yang diberikan berakhir

menjadi pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).

Dalam kegiatan pembiayaan, bisnis utamanya adalah kepercayaan, sehingga mengandung resiko yang cukup besar. Salah satu resiko yang ada pada bank dalam kegiatan pembiayaan adalah resiko kemungkinan terhadap kondisi kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban – kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Oleh karena itu, bank juga sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan bermasalah masih sering terjadi, meskipun dari awal proses pelaksanaan pembiayaan telah dilakukan analisis terhadap nasabah yang akan melakukan pembiayaan dan kelayakan usahanya. (Mahmudah, 2015 : hlm 4)

Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik itu biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin meningkat NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. (Pelo, 2012 : hlm 4)

Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank selalu mengandung suatu risiko, yakni risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan perbandingan antara saldo pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) dengan total pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan. (Alipah, 2014 : hlm 5)

Peningkatan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang dialami perbankan mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam

menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokok tersebut. Dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran pembiayaan tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian pembiayaan sangat kecil karena margin bagi hasil yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran pembiayaan tidak diterima secara penuh. Risiko pembiayaan ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (keuntungan yang diperoleh) perusahaan.

Sebab pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank, dengan menggunakan profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dari bank tersebut. Selain itu profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. (Mahmudah, 2015 : hlm 5)

Ukuran suatu prestasi di perusahaan umumnya adalah menilai sukses tidaknya manajemen dalam mengelola suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan, maka akan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Risiko pembiayaan akan berdampak kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas juga dapat dijadikan indikator yang paling

tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca yang memberikan informasi kepada pihak luar bank mengenai gambaran posisi keuangannya dan menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank serta laporan laba rugi yang memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. (Yanti, 2015 : hlm 2)

Ukuran rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. Karena *Return On Assets (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. (S. Husnan, 1998 : hlm 32)

Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh pada penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Berikut ini data *Non Performance Financing (NPF)* serta kinerja keuangan yang diproxikan dengan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2018 :

Tabel 1.1
Data Perkembangan Rasio NPF dan ROA pada
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2014 - 2018

Tahun	NPF	ROA
2014	4.60 %	0.08 %
2015	4.57 %	0.76 %
2016	1.43 %	0.95 %
2017	6.43 %	0.51 %
2018	6.73 %	0.43 %

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah. Data diolah 2020

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun tidak konsisten hasilnya.

Hasil penelitian dari Titik Nur Alipah (2014) dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia*” menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian Resa Rendyka (2014) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, Financing To Deposit Ratio (FDR), BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*” menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tetapi pada penelitian Pontie Prasnanugraha (2007) dengan judul skripsi “*Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*” menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas?”

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang akan dihadapi penulis, tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai penulis dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memenuhi persyaratan akademisi untuk menyelesaikan program S1 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan menambah

wawasan serta pengetahuan untuk penulis yang berkaitan dengan pembiayaan masalah dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk menambah wawasan mengenai pembiayaan bermasalah dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja dan kesehatan bank sehingga dapat meningkatkan nilai baik.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi investor, debitor, kreditur serta masyarakat umum pengguna jasa perbankan dalam menganalisa kinerja keuangan bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini mencakup pembiayaan bermasalah yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan terhadap maksud dari penelitian yang dikehendaki, penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Dependent (Y)

Return On Asset (ROA), yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan secara keseluruhan.

2. Variabel Independent (X)

Non Performing Financing (NPF), merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Semakin kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi masalah yang semakin besar.

F. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain :

1. Untuk memberikan tambahan informasi tentang adanya pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada perbankan syariah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen perbankan syariah dalam menentukan atau memilih keputusan dalam bidang keuangan khususnya perbankan syariah.

4. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i.
5. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama **Christi Horman Pelo (2012)** melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada BEI Selama Tahun 2000-2010*”. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel BOPO, LDR, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Persero Pemerintah. Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Persero Pemerintah. Dan untuk variabel NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Persero Pemerintah. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM mempunyai pengaruh terhadap ROA Bank Persero Pemerintah.

Penelitian kedua **Nurhidayati Rosada (2013)** melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa rasio CAR, OER atau BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil pengujian

hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut, hanya variabel OER atau BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan bank.

Penelitian ketiga **Resa Rendyka (2014)** melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, Financing To Deposit Ratio (FDR), BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel KAP, CAR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel NPF, KAP, CAR, FDR, dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Penelitian keempat **Titik Nur Alipah (2014)** melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia”*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan

dapat disimpulkan variabel NPF dan CAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian kelima **Maftuhatul Mahmudah (2015)** melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Sedangkan total pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Judul dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Chisti Horman Pelo (2012)	Independent Variable : CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Dependent Variable: Profitabilitas	Judul : <i>Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada BEI Selama Tahun 2000-2010</i>	Objek yang digunakan peneliti fokus pada Bank BRI Syariah. Sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan Bank

		(ROA)	<p>Hasil : Pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel BOPO, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pesero Pemerintah.</p> <p>Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Pesero Pemerintah. Dan untuk variabel NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank Pesero Pemerintah.</p> <p>Selanjutnya untuk hasil pengujian simultan dapat disimpulkan variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM mempunyai</p>	yang terdaftar pada BEI.
--	--	-------	---	--------------------------

			pengaruh terhadap ROA Bank Persero Pemerintah.	
2.	Nurhidayati Rosada (2013)	<p>Independent Variable : CAR, OER atau BOPO, NPL, dan LDR</p> <p>Dependent Variable : Return On Assets (ROA)</p>	<p>Judul : <i>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk</i></p> <p>Hasil : Rasio CAR, OER atau BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut, hanya variabel OER atau BOPO yang mempunyai</p>	<p>Objek yang digunakan peneliti pada Bank BRI Syariah. Sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan hanya Bank Muamalat.</p>

			<p>pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan bank.</p>	
3.	<p>Resa Rendyka (2014)</p>	<p>Independent Variable : KAP, CAR, BOPO, NPF, dan FDR</p> <p>Dependent Variable : Return On Assets (ROA)</p>	<p>Judul : <i>Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kualitas Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, Financing To Deposit Ratio (FDR), BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.</i></p> <p>Hasil : Pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan</p>	<p>Variabel yang digunakan peneliti hanya fokus pada <i>Non Performing Financing</i> (NPF). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan KAP, CAR, BOPO, NPF, dan FDR.</p>

			<p>variabel KAP, CAR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel NPF, KAP, CAR, FDR, dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.</p>	
4.	Titik Nur Alipah (2014)	Independent Variable : NPF dan CAR	Judul : <i>Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan</i>	Objek yang digunakan peneliti pada

		<p>Dependent Variable : Return On Assets (ROA)</p>	<p><i>Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia</i></p> <p>Hasil : Pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.</p> <p>Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.</p> <p>Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel NPF dan</p>	<p>Bank BRI Syariah.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan Bank Muamalat Indonesia.</p>
--	--	--	--	---

			CAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.	
5.	Maftuhatul Mahmudah (2015)	Independent Variable : Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Dependent Variable : Profitabilitas	Judul : <i>Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri</i> Hasil : Bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sedangkan total pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya untuk hasil pengujian	Objek yang digunakan peneliti pada Bank BRI Syariah. Sedangkan pada penelitian objek yang digunakan pada Bank Syariah Mandiri.

			hipotesis secara simultan dapat disimpulkan variabel pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri	
--	--	--	--	--

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam tiga bagian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian ringkas mengenai pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) / Pembiayaan Bermasalah, *Return On Assets* (ROA) / Profitabilitas, Bank Syariah, Laporan Keuangan Bank, Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, metode analisis data, analisis regresi sederhana, uji hipotesis.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia yang selanjutnya membahas mengenai analisis data serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian dengan kriteria yang ada da pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan suatu kesimpulan dimana penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikir yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.